



(MUDIMA)



Tahlil and Sholawat during the Celebration of the Birthday of the Prophet Muhammad at the Baitul Muhtaddin Mosque

Iin Musriyani¹, Tias Nur Aini^{2*}, Dhea Putri Mujiastutik³, Darmadi⁴

Progam Studi Pendidikan Matematika, Universitas MPGRI Madiun

Corresponding Author: Tias Nur Aini tiasna3@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Tahlil and Narration of the Prophet/Sholawat

Received : 2 December

Revised : 17 December

Accepted : 18 January

©2023 Musriyani, Aini, Mujiastutik:
This is an open-access article distributed
under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

One of the religious activities in Islam is the Birthday of the Prophet Muhammad SAW, which is the commemoration of the Birthday of the Prophet Muhammad SAW every 12th of Rabiul Awal in the Hijriyah calendar. Celebration of the Prophet's Birthday is a tradition that developed in Islamic society after the death of the Prophet Muhammad SAW. Islam does not displace the culture that lives in a society where Islam comes to enlighten the people's faith. Celebration of the Birthday of the Prophet Muhammad SAW carried out by Muslims is different, but with the same goal. This study intends to discuss the procedures for celebrating the birthday of the Prophet Muhammad SAW at the Baitul Muhtaddin Mosque, such as tahlil and recitation of the prophet's narrations/sholawat. Information about the celebration of the Prophet's Birthday through qualitative research methods, namely descriptive data collection in the form of written words or spoken words of the people observed, language, and pictures. From the research conducted, it will explain the tahlil and narrations of the prophet/sholawat. Finally, this study will provide an overview of the procedures for the Prophet's birthday, namely tahlil and sholawat at the Baitul Muhtaddin Mosque

Tahlil dan Sholawat dalam Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Baitul Muhtaddin

Iin Musriyani¹, Tias Nur Aini^{2*}, Dhea Putri Mujiastutik³, Darmadi⁴

Progam Studi Pendidikan Matematika, Universitas MPGRI Madiun

Koresponden Penulis: Tias Nur Aini tiasna3@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Tahlil dan Bacaan Rawi Nabi/Sholawat

Received : 2 December

Revised : 17 December

Accepted : 18 January

©2023 Musriyani, Aini, Mujiastutik:
This is an open-access article distributed
under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam adalah Maulid Nabi Muhammad SAW, yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang dalam masyarakat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Islam tidak menggusur budaya yang hidup dalam masyarakat dimana Islam datang untuk mencerahkan keimanan umat. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh umat Islam berbeda-beda, namun dengan tujuan yang sama. Penelitian ini bermaksud untuk membahas tata acara dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Baitul Muhtaddin, seperti tahlil dan pembacaan rawi nabi/sholawat. Informasi tentang perayaan Maulid Nabi melalui metode penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau perkataan lisan orang-orang yang diamati, bahasa, dan gambar. Dari penelitian yang dilakukan akan menjelaskan tahlil dan rawi nabi/sholawat. Terakhir penelitian ini akan memberikan gambaran adanya tata acara Maulid Nabi yaitu tahlil dan sholawat di Masjid Baitul Muhtaddin

PENDAHULUAN

Istilah “*Maulid*” bagi masyarakat muslim di Indonesia tidaklah asing. Secara etimologi “*Maulid*” berasal dari bahasa arab *Walada Yulida Wiladan* yang artinya kelahiran. Kata ini biasanya dikaitkan dengan kelahiran Nabi Muhammad Saw.

Secara Sosiologis kelahiran nabi Muhammad Saw belum diketahui secara pasti. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh beberapa sejarawan menyatakan bahwa tanggal kelahiran Nabi Muhammad Saw adalah 9 Rabi’ul Awal bukan 12 Rabi’ul Awal.

Setiap tanggal 12 Rabi’ul Awal pada penanggalan hijriah dunia di peringati sebagai tahun kelahiran Nabi Muhammad Saw oleh mayoritas muslim dunia. Menariknya Arab Saudi adalah Negara satu – satunya dengan mayoritas muslim tertinggi tetapi tidak menjadikan mauled nabi sebagai hari libur yang resmi. Hal ini dikarenakan muslim di Arab Saudi menganut paham Wahabi dominan termasuk salaf dan pemahaman Taliban yang dimana merayakan mauled nabi dianggap sebagai Bid’ah.

Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat islam sesaat setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw. Peringatan ini dimaksudkan oleh umat islam sebagai pemberi kehormatan dan memperingati kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad Saw melalui berbagai kegiatan kebudayaan, ritual, dan keagamaan.

Meski hingga saat ini masih ada kontroversi mengenai peringatan tersebut di antara para sebagian ulama yang menganggapnya Bid’ah atau bukan Bid’ah. Akan tetapi, saat ini mauled nabi diperingati di seluruh dunia termasuk tradisi budaya Indonesia. Semangatnya justru pada momentum untuk menyatukan semangat dan gairah keislaman.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif, menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini bermaksud untuk diperoleh pemahaman atau informasi dari data penelitian secara menyeluruh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada 9 Oktober 2022 atau pada 12 Rabi’ul Awal 1444 Hijriah. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Baitul Muhtaddin tepatnya di Dolopo, Madiun, Jawa Timur tepat saat diadakannya perayaan Maulid Nabi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau perkataan lisan orang-orang yang diamati, bahasa, dan gambar. Penggunaan metode penelitian ini bermaksud agar dapat memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini memfokuskan pada filsafat dari perayaan Maulid Nabi yang berkembang di masyarakat. Utamanya adalah pembahasan filsafat pembacaan tahlil, dan pembacaan rawi atau sholawat nabi.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah para warga atau

masyarakat yang ikut serta dalam perayaan Maulid Nabi pada 1444 Hijriah.

Menurut Sugiyono (2008: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi dalam penelitian ini, penulis hanya mewawancari beberapa narasumber terutamanya para tetua di desa ini atau mbah kyai yang memahami filsafat dari perayaan Maulid Nabi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi (Moleong, 2004: 135), yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandarrumidi, 2006: 89). Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara baku terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajian sama untuk setiap responden (Moloeng, 2011: 188). Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara baku terbuka adalah untuk

mengurangi variasi hasil wawancara pada saat dilakukan.

Wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman atau informasi data tentang Filsafat Perayaan Maulid Nabi di Masjid Baitul Muhtaddin, Desa Dolopo, Madiun, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada pemuka agama dan 2 orang jama'ah yang di masjid diwawancarai, dengan jawaban yang hampir sama atau bahkan sama.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Moleong, 2011: 216). Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar atau video saat pelaksanaan perayaan Maulid Nabi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles

dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan. Wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman atau informasi data tentang Filsafat Perayaan Maulid Nabi di Masjid Baitul Muhtaddin, Desa Dolopo, Madiun, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang

ditunjukkan kepada pemuka agama dan 2 orang jama'ah yang di masjid diwawancarai, dengan jawaban yang hampir sama atau bahkan sama.

Perayaan Maulid Nabi didasarkan atas rasa cinta kepada Rasulullah sebagai bentuk refleksi bagi umat - Nya untuk membangkitkan semangat dalam menjalankan syariat yang diajarkan Rasulullah. Di Indonesia, peringatan Maulid Nabi biasanya diisi dengan pembacaan tahlil dan shalawat nabi.



Gambar 1. Wawancara Pemuka Agama

Penjelasan yang kami terima dari pihak yang kami wawancarai, bahwasannya tradisi tahlil terdapat banyak nilai religiusnya, secara konkret sudah bisa dilihat dari bacaan yang terdapat di dalamnya mengandung banyak sekali kalimat - kalimat isinya adalah mengangungkan nama Allah Swt dan rasul - Nya dalam perayaan maulid nabi di masjid Baitul Muhtaddin.

Saat pembacaan sholawat di Masjid Baitul Muhtaddin mengharuskan para jama'ahnya untuk berdiri dan dengan tambahan tabuhan rebana dari beberapa jama'ah serta perebutan uang yang dilakukan dengan cara salah satu orang

melontarkan uang dan jama'ah berebut untuk mengambil uang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan. Pada dokumentasi ini diambil saat tahlil dan sholawat di Masjid Baitul Muhtaddin, Desa Dolopo, Madiun, Jawa Timur.



Gambar 2. Pembacaan Tahlil



Gambar 3. Pembacaan Rawi

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan. Wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman atau informasi data tentang Filsafat Perayaan Maulid Nabi di Masjid Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW atau peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW pada

tanggal 12 Rabiul Awal dalam kalender Hijriah. Bahkan, banyak umat Islam merayakan Maulid Nabi Muhammad sejak awal hingga akhir bulan Rabiul Awal. Itu merupakan bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Ekspresi kecintaan umat Islam di Indonesia pun diwujudkan dengan berbagai macam acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Perayaan Maulid Nabi di Masjid Baitul Muhtaddin dilakukan dengan acara pembacaan tahlil dan pembacaan rawi nabi.

1. Pembacaan Tahlil

Pembacaan tahlil adalah salah satu acara di dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SWA. Tradisi tahlil terdapat banyak nilai religiusnya, secara konkret sudah bisa dilihat dari bacaan yang terdapat di dalamnya mengandung banyak sekali kalimat-kalimat isinya adalah mengangungkan nama Allah Swt dan rasul - Nya dalam perayaan maulid nabi di masjid Baitul Muhtaddin. Para jama'ah dn pemimpin yang hadir di Masjid Baitul Muhtaddin melakukannya dengan khusyuk dan tertib. Semua membacakan tahlil untuk mendoakan para keluarga yang telah meninggal dunia, mendoakan para ulama dan pendahulu yang telah wafat, dan sebagai pengingat akan adanya kematian kepada para makhluk yang bernyawa kembali ke tangan Allah SWT. Dalam Maulid Nabi Muhammad SAW, juga mendoakan Rasulullah SAW, para keluarga Rasulullah SAW, dan para sahabat Rasulullah SAW.

2. Pembacaan Rawi/Sholawat Nabi Sebagai Ekspresi Kecintaan pada Nabi Muhammad SAW

Tata acara yang dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Baitul Muhtaddin adalah pembacaan rawi nabi atau biasa disebut sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Pembacaan sholawat tersebut dilakukan secara bersama-sama dan serentak oleh para jama'ah masjid yang menghadiri acaranya. Semua bersemangat melantunkan sholawat dan dipimpin oleh imam masjid yang dianggap memiliki ilmu agama Islam yang lebih mumpuni dan ketakwaan sebagai bentuk rasa cinta mereka sebagai umat Islam kepada nabi-nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Pada saat pembacaan sholawat mengharuskan para jama'ahnya untuk berdiri dan dengan tambahan tabuhan rebana dari beberapa jama'ah serta perebutan uang yang dilakukan dengan cara salah satu orang melontarkan uang dan jama'ah berebut untuk mengambil uang. Suasannya begitu emosional dan mengharukan, ada beberapa jama'ah kadang juga imamnya tidak kuasa menahan tangis. Dalam hal ini, sudah melekat pada hati umat Islam bahwa acara Mulid Nabi bukan sekedar muamalah biasa, namun juga sebagai ritual keagamaan atau ibadah yang juga dianggap sebagai wujud syukur pada rezeki yang diberikan Allah SWT., kepada umatnya.

Sholawat nabi juga memiliki manfaat sebagai obat hati dan manfaat lain yang masih banyak lagi bagi umat Islam yang melantunkannya. Karena Nabi Muhammad SAW. Sebagai hamba pilihan Allah SWT., yang sangat mulia dalam berperilaku.

KESIMPULAN

Adapun simpulan dari pembahasan artikel tersebut ialah (1) Tradisi perayaan Maulid Nabi, sudah ada sejak dahulu secara turun temurun. Perayaan Maulid Nabi memiliki nilai-nilai religius. (2) Pembacaan Tahlil ditujukan untuk mendoakan para keluarga yang telah meninggal dunia, mendoakan para ulama dan pendahulu yang telah wafat, dan sebagai pengingat akan adanya kematian kepada para makhluk yang bernyawa kembali ke tangan Allah SWT. (3) Pembacaan shalawat adalah sebagai bentuk rasa cinta mereka sebagai umat Islam kepada nabi-nya yaitu Nabi Muhammad.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. PT Rineka Cipta Jakarta.
- Churchill, G. 2005. *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*. Edisi 4 jilid 2. (Ditejemahkan oleh: Dwi Kartini Yahya). *Erlangga. Jakarta*.
- Farid, E. K. (2016). Substansi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW (Tinjauan Historis dan Tradisi di Indonesia). *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 2(1), 25-31.
- Isbarwati, W. (2017). Kontribusi kegiatan keagamaan Islam terhadap pembinaan akhlak masyarakat RW. 05 Jatimulyo Malang.
- Rahayu, P. (2019). *Tradisi-tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Formaci
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Waskito, A. M. (2014). *Pro dan Kontra Maulid Nabi*. Pustaka Al Kautsar.
- Yunus, M. (2019). Peringatan Maulid Nabi. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 5(2), 156-162.